

Pengamatan Keadaan Lingkungan Sekolah dalam Pengalaman Pembelajaran di Sekolah Dasar

Afrilia^{1*}, Karim², Julita Puspitasari B³

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia

³SD Negeri Satap 2 Konawe, Indonesia

ABSTRAK

Pengamatan terhadap keadaan lingkungan sekolah merupakan bagian integral dari proses pembelajaran kontekstual yang bertujuan menanamkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan sebagai bagian dari pengalaman pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan observasi, analisis, serta pembentukan sikap peduli lingkungan di kalangan siswa. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa mampu mengenali kondisi lingkungan sekolah, mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta merumuskan upaya perbaikan secara sederhana. Metode kegiatan yang digunakan meliputi observasi langsung di lingkungan sekolah, pencatatan data hasil pengamatan, diskusi kelompok untuk membahas temuan, serta presentasi hasil observasi di hadapan teman sekelas. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar mengamati secara sistematis tetapi juga terlatih dalam berpikir kritis dan berkolaborasi. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan, ketertiban, dan keasrian lingkungan sekolah, sekaligus menumbuhkan kebiasaan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, pengalaman pembelajaran melalui pengamatan lingkungan sekolah mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, meningkatkan keterampilan berpikir analitis, serta mempererat kerja sama antar siswa.

Kata Kunci: *Pengamatan lingkungan; pembelajaran kontekstual; kesadaran lingkungan*

ABSTRACT

Observation of the condition of the school environment is an integral part of the contextual learning process that aims to instill environmental awareness and responsibility from an early age. This activity was carried out at SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan as part of a learning experience designed to develop observation, analysis, and environmental awareness skills among students. The purpose of this activity is for students to be able to recognize the condition of the school environment, identify existing problems, and formulate simple improvement efforts. The activity methods used include direct observation in the school environment, recording observation data, group discussions to discuss findings, and presentations of observation results in front of classmates. Through this method, students not only learn to observe systematically but are also trained in critical thinking and collaboration. The expected results of this activity are increased student understanding of the importance of maintaining cleanliness, order, and the beauty of the school environment, as well as fostering environmentally friendly behavioral habits in everyday life. In conclusion, the learning experience through observing the school environment is able to provide a real contribution to the formation of environmentally aware characters, improve analytical thinking skills, and strengthen cooperation between students.

Keywords: *Environmental observation; contextual learning; environmental awareness*

1. Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Keberadaan lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan tertata rapi akan mendukung perkembangan fisik, mental, maupun sosial peserta didik (Laily, 2023) (Nurrahmah, 2022) (Suprihatiningrum, 2022). Sebaliknya, lingkungan yang kurang terawat dapat menimbulkan gangguan kesehatan, menurunkan konsentrasi belajar, serta menghambat

Korespondensi: Afrilia, Email: afriia23@gmail.com

terciptanya suasana belajar yang kondusif (Purwati, 2023). Oleh karena itu, pengamatan terhadap keadaan lingkungan sekolah menjadi bagian penting dalam pembelajaran, khususnya untuk menanamkan kepedulian, tanggung jawab, serta kesadaran lingkungan sejak dini kepada siswa (Umar et al., 2023). Melalui kegiatan pengamatan langsung, siswa tidak hanya belajar mengidentifikasi kondisi fisik lingkungan, tetapi juga melatih kemampuan observasi, analisis, serta pengambilan keputusan berdasarkan temuan di lapangan (Nurfirdaus & Sutisna, 2021) (Hidayat & Mintarsih, 2020) (Prasetiani & Sukirman, 2024). Pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif, kritis, dan aplikatif dalam memahami pentingnya menciptakan dan menjaga lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman sebagai bagian dari tanggung jawab bersama (Pratiwi & Rohman, 2022).

Beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan lingkungan menunjukkan bahwa pengamatan kondisi lingkungan sekolah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Misalnya, (Dwiratnawati & Arifin, 2024), dijelaskan bahwa kegiatan pengamatan lingkungan sekolah yang dikemas dalam bentuk proyek pembelajaran berbasis lingkungan (environmental-based project learning) mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap masalah sampah dan sanitasi sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya, (Sari et al., 2024) melaporkan hasil program pengabdian berupa "Gerakan Siswa Peduli Lingkungan Sekolah" di sekolah dasar. Program ini melibatkan siswa secara aktif dalam mengamati, mendokumentasikan, dan merancang solusi terhadap permasalahan lingkungan sekolah, seperti kebersihan taman sekolah, pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta pemanfaatan lahan kosong untuk penghijauan. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan sekolah (Diana & Agustiani, 2020) (Nasution et al., 2024). Selain itu, (Tsanja & Kurniawati, 2024) pengamatan kondisi lingkungan sekolah yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik berbasis proyek dapat mendorong kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam upaya perbaikan lingkungan sekolah. Program pengabdian ini juga menekankan pentingnya penguatan karakter siswa dalam aspek disiplin, kerjasama, dan kepedulian sosial. Dari beberapa kajian jurnal pengabdian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengamatan keadaan lingkungan sekolah dalam pengalaman pembelajaran tidak hanya memberikan pembelajaran kognitif, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan keterampilan sosial siswa dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan (Abong, 2023).

Pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah sudah sering disosialisasikan, namun di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan masih ditemukan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa tentang lingkungan sehat dengan perilaku nyata di lapangan. Beberapa sudut sekolah tampak kurang terawat, terdapat sampah berserakan, saluran air yang tersumbat, serta area penghijauan yang kurang optimal. Masalah ini menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam penginternalisasian nilai-nilai peduli lingkungan dalam aktivitas keseharian siswa maupun kurangnya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan secara konsisten. Dalam pelaksanaan kegiatan pengamatan lingkungan, tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai, serta keterbatasan dukungan orang tua dalam menanamkan budaya peduli lingkungan di rumah. Dampaknya, lingkungan sekolah menjadi kurang nyaman dan berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan serta menurunkan semangat belajar siswa. Selain itu, pembiasaan perilaku yang kurang peduli terhadap lingkungan sejak dini dikhawatirkan akan terbawa hingga ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kegiatan pengamatan keadaan lingkungan sekolah yang dikemas dalam pengalaman pembelajaran langsung, solusi yang dihasilkan antara lain: siswa diajak untuk mengamati secara kritis kondisi lingkungan sekolah, mendiskusikan permasalahan yang ditemukan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan secara bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk membuat rencana aksi sederhana seperti kerja bakti rutin,

membuat bank sampah mini, dan melakukan penghijauan di area sekolah. Dengan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, diharapkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan dapat terus meningkat dan menjadi bagian dari karakter sehari-hari.

2. Metode Penelitian

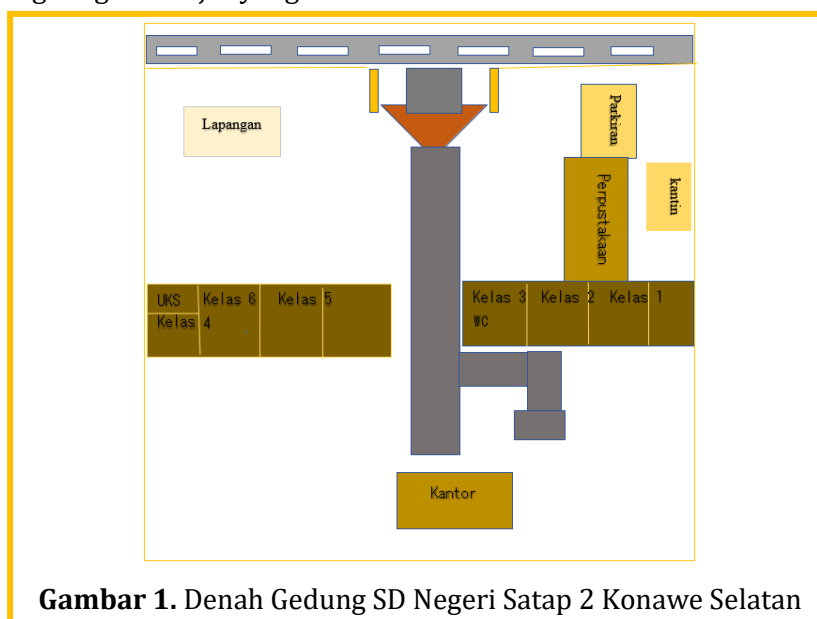
Metode kegiatan pengamatan di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan dilakukan dengan pendekatan observasi langsung di lapangan. Pengamatan dimulai dari peninjauan lingkungan fisik sekolah, termasuk denah gedung, penataan ruang kelas, dan kelengkapan sarana prasarana yang tersedia. Tim pengamat mencatat secara rinci letak strategis fasilitas-fasilitas utama seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, UKS, kantin, serta area lapangan olahraga. Selain itu, dilakukan pula pendokumentasian denah tempat duduk siswa di dalam kelas yang diobservasi untuk melihat sejauh mana penataan ruang mendukung efektivitas pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan pengamatan dilanjutkan dengan mencatat dinamika interaksi sosial antar siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui observasi partisipatif selama jam pembelajaran dan jam istirahat, tim mencatat bagaimana hubungan antar siswa terbentuk, bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok, serta bagaimana mereka berinteraksi lintas kelas (Pratama et al., 2024) (Ludiya, 2024) (Tiffany & Ropiah, 2024). Observasi ini mencakup pengamatan terhadap sikap saling menghormati, semangat kebersamaan, serta kemampuan siswa membangun komunikasi yang harmonis, yang menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter sosial peserta didik.

Metode kegiatan juga melibatkan observasi praktik pembelajaran mahasiswa yang sedang melakukan praktik mengajar di kelas. Mahasiswa praktikan diamati dalam hal kemampuan mengelola kelas, penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi mereka dengan siswa (Mirsa et al., 2024) (Anggun et al., 2024) (Arianti et al., 2023). Pengamatan dilakukan secara naturalistik di mana mahasiswa mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran mereka, sementara pengamat mencatat kekuatan, tantangan, dan aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Pendampingan dari guru pendamping tetap diberikan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif sekaligus menjadi bahan refleksi bagi pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Denah gedung sekolah

Pengaturan denah sekolah ini mencerminkan pemanfaatan lahan yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.



Gambar 1. Denah Gedung SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap denah SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan, terlihat bahwa lingkungan sekolah dirancang dengan cukup tertata. Pada bagian depan terdapat gerbang utama yang mengarah langsung ke jalan raya. Di sisi kiri gerbang terdapat area lapangan yang cukup luas, sementara di sisi kanan terdapat beberapa fasilitas pendukung seperti parkir dan kantin. Di bagian tengah, terdapat jalan utama menuju ke dalam lingkungan sekolah yang menghubungkan berbagai bangunan penting. Di sisi kiri jalan utama terdapat deretan ruang UKS, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Sedangkan di sisi kanan, berjajar ruang kelas 1, kelas 2, kelas 3, WC, serta perpustakaan yang berada dekat dengan area parkir. Penataan ruangan di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan menunjukkan adanya upaya optimalisasi ruang untuk mendukung proses pembelajaran dan kebutuhan siswa. Kantor guru terletak di bagian paling dalam dekat jalan utama sehingga memudahkan akses pengawasan dan administrasi sekolah. Selain itu, keberadaan perpustakaan yang dekat dengan kelas 1 hingga kelas 3 memberikan kemudahan akses literasi bagi siswa kelas bawah. Lingkungan sekolah ini juga menyediakan area parkir yang memadai serta kantin untuk memenuhi kebutuhan makan siswa dan guru.

Jumlah siswa setiap kelas

Data ini penting sebagai dasar dalam pengamatan keadaan lingkungan sekolah, khususnya dalam menyesuaikan kapasitas ruang kelas, sarana prasarana, serta perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan jumlah siswa di masing-masing kelas.

Table 1. Jumlah peserta didik setiap kelas

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas 1	16	14	30
2.	Kelas 2	6	8	14
3.	Kelas 3	15	10	25
4.	Kelas 4	11	11	22
5.	Kelas 5	8	5	13
6.	Kelas 6	8	12	20
Total Jumlah Keseluruhan				124

Berdasarkan data jumlah peserta didik di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan, jumlah siswa pada setiap kelas menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Kelas 1 merupakan kelas dengan jumlah siswa terbanyak, yaitu 30 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sementara itu, kelas 2 menjadi kelas dengan jumlah peserta didik paling sedikit, yaitu hanya 14 orang, dengan komposisi 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa persebaran jumlah siswa antar kelas masih belum merata. Pada jenjang kelas menengah, yaitu kelas 3 dan kelas 4, jumlah siswa relatif stabil. Kelas 3 memiliki 25 siswa dengan 15 laki-laki dan 10 perempuan, sedangkan kelas 4 dihuni oleh 22 siswa dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang seimbang, masing-masing 11 orang. Keberimbangan ini menunjukkan adanya komposisi gender yang cukup proporsional di kelas tengah, yang tentunya dapat mendukung suasana pembelajaran yang kondusif dan interaksi sosial yang seimbang antar siswa. Sementara itu, pada kelas 5 dan kelas 6, jumlah siswa kembali menunjukkan variasi. Kelas 5 memiliki 13 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan, sedangkan kelas 6 diisi oleh 20 siswa dengan komposisi 8 laki-laki dan 12 perempuan. Jika dijumlahkan secara keseluruhan, total peserta didik di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan mencapai 124 orang.

Sarana dan Prasarana

Keberadaan lapangan olahraga sebanyak 1 unit juga menjadi sarana penting dalam menunjang pengembangan fisik dan keterampilan motorik siswa melalui berbagai kegiatan olahraga dan permainan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut, SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Table 2. jumlah sarana dan prasarana di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan

No.	Jenis Barang	Jumlah Unit
1.	Ruang kelas	6 Unit
2.	Ruang kepala sekolah	1 Unit
3.	Ruang guru	1 Unit
4.	Ruang perpustakaan	1 Unit
5.	Ruang UKS	1 Unit
6.	Jamban	2 Unit
7.	Kantin	1 Unit
8.	Lapangan Olahraga	1 Unit

Berdasarkan data ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan, sekolah ini memiliki fasilitas utama yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Terdapat 6 unit ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar dari kelas 1 hingga kelas 6. Selain itu, tersedia masing-masing 1 unit ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, dan ruang UKS yang berfungsi menunjang kegiatan administrasi, pembelajaran literasi, serta layanan kesehatan bagi siswa. Keberadaan ruang perpustakaan dan UKS menjadi fasilitas penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kesehatan peserta didik. Selain ruang-ruang utama, sekolah juga memiliki 2 unit jamban untuk memenuhi kebutuhan sanitasi siswa dan guru, serta 1 unit kantin yang menyediakan kebutuhan makanan dan minuman selama jam sekolah.

Keadaan Kelas Yang Diobservasi

Dukungan teknologi komunikasi ini penting untuk memudahkan koordinasi baik dengan pihak dinas pendidikan, orang tua murid, maupun masyarakat luas. Secara keseluruhan, SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan mencerminkan lembaga pendidikan dasar yang cukup mapan dengan dukungan infrastruktur, legalitas administratif, serta komitmen pengelolaan pendidikan yang relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia.

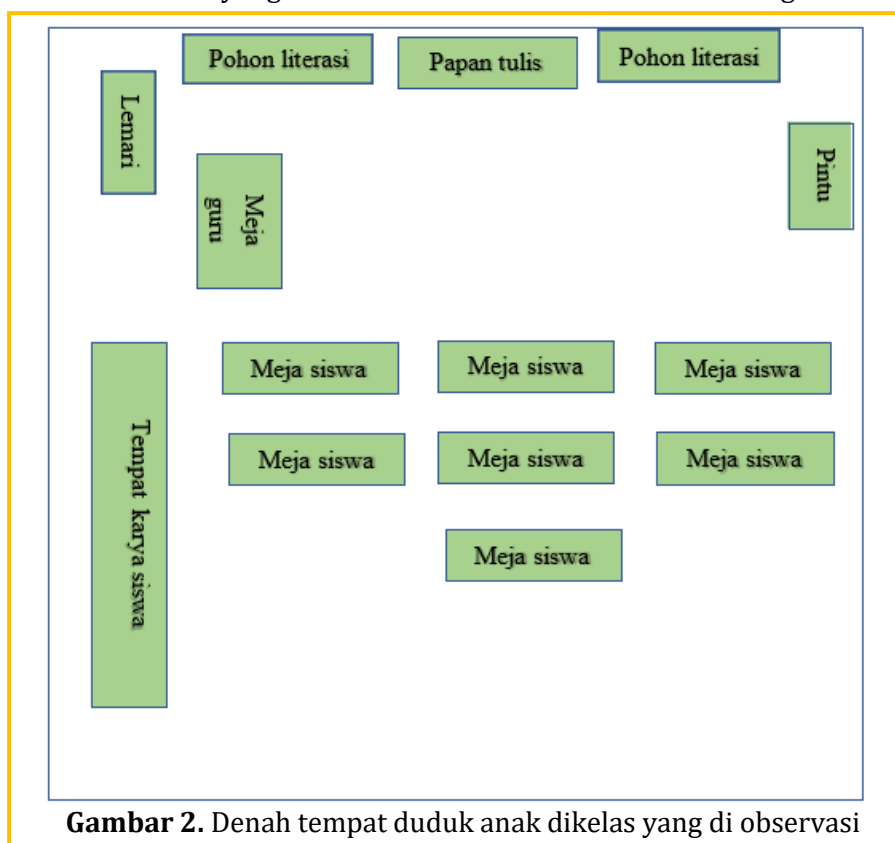
Tabel 3. Lokasi SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan

No.	Uraian	Keterangan
a	Nama Sekolah	SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan
b	Status Sekolah	Negeri
c	Jenjang Pendidikan	SD
d	NSS	101200104007
e	NPSN	40401927
f	Posisi Geografis	Lintang: -4.0892 Bujur: 122.3782
	Alamat Sekolah	
	Provinsi	Sulawesi Tenggara
	Kabupaten	Konawe Selatan
	Kecamatan	Ranomeeto Barat
g	Kelurahan/Desa	Sindangkasih
	Jalan	Jln. Poros Desa Sindangkasih
	Kode Pos	93372
	Telpon/Fax	-
	E-mail	sdn.satap2@gmail.com
h	Luas Lahan	10.000 M ²
i	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
j	Tanggal SK Pendirian Sekolah	1968
k	Akreditasi	B
l	Kurikulum	K-13 dan Merdeka Belajar

SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berstatus negeri dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sekolah ini telah memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101200104007 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40401927 sebagai identitas resmi dalam sistem administrasi pendidikan nasional. Secara geografis, sekolah ini terletak pada koordinat lintang -4.0892 dan bujur 122.3782, yang menandakan posisinya di wilayah Sulawesi Tenggara, tepatnya di Kabupaten Konawe Selatan, Kecamatan Ranomeeto Barat, Desa Sindangkasih. Lokasinya yang berada di jalur poros Desa Sindangkasih menjadikannya cukup mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Fasilitas lahan sekolah seluas 10.000 meter persegi memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran, baik ruang kelas, area bermain, maupun fasilitas pendukung lainnya. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1968 dengan status kepemilikan lahan di bawah Pemerintah Daerah, menunjukkan peran penting pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan dasar di daerah tersebut. Dengan status akreditasi B, SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan telah menunjukkan komitmennya dalam memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan. Pelaksanaan kurikulum di sekolah ini mengikuti Kurikulum 2013 (K-13) yang saat ini juga dikombinasikan dengan pendekatan Merdeka Belajar, menyesuaikan dengan kebijakan pendidikan nasional yang dinamis. Dari sisi administrasi komunikasi, sekolah menyediakan alamat email resmi (sdn.satap2@gmail.com) sebagai media layanan informasi, meskipun belum memiliki layanan telepon atau fax yang tercatat.

Denah tempat duduk anak dikelas yang di observasi

SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan memiliki tata ruang kelas yang tertata rapi dan fungsional untuk mendukung proses pembelajaran. Di bagian depan ruangan terdapat papan tulis yang diapit oleh dua pohon literasi sebagai media pendukung literasi siswa. Meja guru ditempatkan di dekat papan tulis agar mudah mengawasi kegiatan belajar. Di sisi kiri terdapat lemari penyimpanan dan tempat karya siswa, yang berfungsi untuk menata hasil karya siswa agar ruang kelas tetap rapi dan mendorong semangat kreativitas. Sedangkan di sisi kanan terdapat pintu masuk kelas yang memudahkan akses keluar-masuk ruangan.



Penataan tempat duduk siswa, meja-meja siswa disusun dalam beberapa baris yang memberikan ruang gerak yang cukup antara baris-baris tersebut. Penataan ini memungkinkan interaksi yang efektif antara guru dan siswa serta antar siswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Ruang kelas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang yang mendukung pengembangan kreativitas, kemandirian, dan budaya literasi siswa. Dengan penataan yang baik, suasana belajar menjadi lebih nyaman dan kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan semangat belajar para siswa di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan.

Hubungan antara murid

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang berarti bahwa manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Segala tindakan yang dilakukan oleh manusia pasti melibatkan orang lain dalam hal ini yang dimaksud adalah interaksi antar manusia. Sama halnya dengan peserta didik pasti saling berinteraksi satu sama lain. Prestasi yang dicapai peserta didik adalah hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam siswa itu sendiri maupun dari luar (Suryanto, 2020).

Hubungan siswa kelas itu sendiri sangat baik karena mereka mampu bekerja sama dan saling bertegur sapa ketika di dalam ruang kelas. Hubungannya pun dengan kelas lain sudah baik, dimana pada saat jam istirahat ataupun jam kosong mereka sangat akrab ketika diluar kelas dan mulai bermain bersama, bercerita dan bahkan kekantin untuk makan bersama. Tentunya hal ditandai dengan bagaimana cara siswa siswi saling menghormati di dalam kelas maupun di luar kelas. Tidak hanya itu, ketika penulis melihat secara langsung pada saat proses pembelajaran bagaimana hubungan siswa itu dibangun dengan sangat baik. Dan jika ada tugas kelompok terlihat setiap kelompok fokus bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Interaksi siswa sangat baik meskipun dari latar belakang yang berbeda tetap saja perbedaan serta keragaman itu menjadi keunikan sehingga terlihat lebih harmonis hubungan antar peserta didik. Hubungan dengan siswa di kelas lain pun terjalin dengan sangat baik. Tentu hubungan yang baik ini tidak terlepas dari peran para guru yang ada. Peserta didik senantiasa diberikan pemahaman serta arahan agar menciptakan hubungan yang baik antar siswa.

Observasi Suasana Kelas Mahasiswa Mengajar

Suasana kelas selama observasi menunjukkan adanya proses pembelajaran yang interaktif dan positif. Mahasiswa mampu mengelola kelas dengan cukup baik, meskipun masih membutuhkan pendampingan dari guru pendamping dalam hal pengelolaan waktu dan penyesuaian materi. Pengalaman ini menjadi pembelajaran berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya, serta memberikan kontribusi positif bagi proses pembelajaran di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan.



Gambar 3. Observasi Suasana Kelas Mahasiswa Mengajar

Mahasiswa praktikan memulai pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Anak-anak tampak antusias mengikuti instruksi, meskipun sesekali perlu diarahkan kembali karena tingkat konsentrasi mereka yang masih mudah teralihkan. Kehadiran mahasiswa sebagai pengajar baru memberikan nuansa pembelajaran yang berbeda dan menyegarkan bagi siswa. Dalam pengamatan lebih lanjut, mahasiswa mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa

melalui pendekatan yang ramah dan sabar. Suasana kelas menjadi kondusif karena mahasiswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat. Namun, masih ditemukan beberapa tantangan, seperti heterogenitas tingkat pemahaman siswa yang memerlukan variasi strategi pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti materi dengan baik. Mahasiswa juga belajar menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan karakteristik kelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan telah memiliki lingkungan fisik dan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Penataan ruang kelas, perpustakaan, UKS, dan fasilitas pendukung lainnya dirancang secara fungsional untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Hubungan sosial antar siswa pun berjalan harmonis, ditandai dengan adanya interaksi positif baik di dalam maupun di luar kelas. Keberagaman latar belakang siswa tidak menjadi hambatan, melainkan menjadi kekuatan yang mendorong terciptanya kerja sama, saling menghormati, dan rasa kebersamaan. Selain itu, melalui observasi terhadap mahasiswa praktikan yang mengajar, kegiatan ini memberikan manfaat ganda. Bagi mahasiswa, pengalaman praktik mengajar secara langsung di sekolah dasar memberikan kesempatan untuk mengasah kompetensi pedagogik, mengelola kelas, menyesuaikan gaya mengajar dengan karakteristik siswa, serta membangun komunikasi efektif. Bagi siswa, kehadiran mahasiswa memberikan variasi suasana pembelajaran yang lebih segar dan interaktif. Meskipun masih ditemui beberapa tantangan dalam pengelolaan kelas dan penyampaian materi, secara umum praktik pengajaran berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan.

Daftar Pustaka

- Abong, A. (2023). Penerapan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Agama Katolik Untuk Membentuk Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar. In *VOCAT: JURNAL PENDIDIKAN KATOLIK* (Vol. 3, Issue 1, pp. 14–20). Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v3i1.202>
- Anggun, K., Sofyani, N., & Azahra, N. A. (2024). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Inklusif dalam Mewujudkan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, Issue 3). Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92651>
- Arianti, F. A., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Analisis Metode Reading Aloud Dalam Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue 2, pp. 142–151). Universitas Muhammadiyah Sukabumi. <https://doi.org/10.37150/perseda.v6i2.2101>
- Diana, D. R., & Agustiani, I. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar. In *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* (Vol. 2, Issue 1, pp. 10–18). Nusa Putra University. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.23>
- Dwiratnawati, W., & Arifin, Z. (2024). Tantangan Guru ABK dalam Menemukan Passion Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Sekolah. In *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 8, Issue 3, pp. 139–145). Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i3.349>
- Hidayat, A., & Mintarsih, M. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Pembelajaran Daring di Lingkungan SDN 1 Selaawi Kabupaten Garut. In *Gunahumas* (Vol. 3, Issue 2, pp. 73–79). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). <https://doi.org/10.17509/ghm.v3i2.31425>

- Gawise, G., Yusnan, M., Rahman, S. M., Asdin, A., Safar, S., Yunita, M. T., & Usnawati, N. H. (2023). Pendampingan Mahasiswa dalam Pengelolaan Kripik Talas dalam Program Kuliah Kerja Amaliyah Universitas Muhammadiyah Buton di Desa Kaongkeongkea Kabupaten Buton. *Permadani: Jurnal Pengabdian Riset Masyarakat Madani*, 1(2), 8-14.
- Laily, S. (2023). Persepsi dan Pengalaman Siswa di MI Ma'arif NU Penaruban dalam Memahami Manfaat Pembelajaran IPS dalam Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 11, Issue 2, pp. 185–198). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8506>
- Ludiya, L. F. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 3, p. 11). Indonesian Journal Publisher. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>
- Mirsa, N. R. P., Herawati, E. S. B., & Widiyan, A. P. (2024). Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* (Vol. 4, Issue 2, pp. 820–830). Yayasan Pendidikan Bima Berilmu. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.628>
- Nasution, S. M., Septiawan, R. R., & Latuconsina, R. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Fitur LMS Berbasis Moodle dalam Upaya Peningkatan Pengalaman Pembelajaran Bauran untuk Pengajar di Sekolah Binemas. In *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural* (Vol. 2, Issue 2, pp. 60–65). Institut Riset dan Publikasi Indonesia. <https://doi.org/10.57152/batik.v2i2.1512>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. In *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 2, pp. 895–902). LPPM Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Nurrahmah, F. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dalam Interaksi Lingkungan Masyarakat Multietnik*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ndwaq>
- Prasetiani, D. R., & Sukirman, S. (2024). Analisis Penggunaan Kahoot! dalam Meningkatkan Keterlibatan, Efektivitas Pembelajaran, dan Pengalaman Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. In *Journal on Education* (Vol. 6, Issue 4, pp. 20783–20794). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6185>
- Pratama, A. P., Jaudah, S. A., & Arrohman, T. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kesetaraan dalam Praktik Pendidikan: Sebuah Pembentukan Lingkungan Pembelajaran di SLB-B dan SLB-C Pertiwi Ponorogo. In *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* (Vol. 5, Issue 2, pp. 399–414). PGRI Kota Semarang. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.238>
- Pratiwi, A. N., & Rohman, I. (2022). Integrasi Nilai Akhlak pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 6, Issue 5, pp. 8635–8640). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3859>
- Purwati, P. (2023). Meningkatkan Peran Serta Warga Sekolah dalam Penataan Lingkungan Sekolah Sampai Tahun Pelajaran 2019-2020. In *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 2, pp. 168–177). Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. <https://doi.org/10.28926/jpip.v3i2.888>
- Sari, M. R., Aswat, H., Aswat, A., & Rahim, A. (2024). Pembelajaran di Luar Kelas: Menyelami Pengalaman Pembelajaran yang Dinamis dan Beragam untuk Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren* (Vol. 3, Issue 1, pp. 28–36). The Indonesian Institute of Science and Technology Research. <https://doi.org/10.56741/pbbsp.v3i01.493>

- Suprihatiningrum, J. (2022). Pengalaman Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif dalam Menyediakan Pembelajaran Sains. In *INKLUSI* (Vol. 8, Issue 2, pp. 123–136). Al-Jamiah Research Centre. <https://doi.org/10.14421/ijds.080203>
- Tiffany, B. E. S., & Ropiah, O. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran YouTube Terhadap Hasil Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Sekolah Menengah Pertama. In *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* (Vol. 7, Issue 2, pp. 684–692). Universitas Cokroaminoto Palopo. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4152>
- Tsania, A., & Kurniawati, W. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 8, Issue 2, pp. 1078–1085). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7255>
- Umar, S., Yuliejantiningasih, Y., & Miyono, N. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ikhlas Tenganan Kabupaten Semarang. In *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* (Vol. 4, Issue 2, pp. 260–268). PGRI Kota Semarang. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.112>